

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Media dapat meningkatkan minat, meningkatkan motivasi, dan menciptakan ide-ide dan pandangan dalam pembelajaran. Istilah "media pembelajaran" mengacu pada semua sumber daya fisik (teks, audio, visual, video, internet, dan berbagai media interaktif menggunakan DVD dan CD-ROM) yang dirancang secara cermat dan metodis untuk menjelaskan berbagai materi pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menciptakan kondisi belajar.

Pentingnya media pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan karena dapat meningkatkan minat siswa, berfungsi sebagai paradigma baru untuk pendidikan, beradaptasi dengan tuntutan pasar, dan mendukung inisiatif pendidikan global yang bermanfaat bagi semua orang. Media untuk pendidikan merupakan komponen penting dari proses pembelajaran, ia berfungsi sebagai bantuan yang sangat dibutuhkan dalam pemahaman, meningkatkan kualitas, dan memasukkan elemen-elemen penting ke dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, manfaat dan penggunaan media pendidikan adalah untuk menciptakan konsep-konsep abstrak, menunjukkan obyek-obyek yang selalu ada di lingkungan belajar, mengilustrasikan obyek yang selalu besar atau kecil, dan menonjolkan gerakan yang selalu cepat atau lambat.²³

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu cara untuk

²³ Muhammad Yaumi, "MEDIA PEMBELAJARAN: Pengertian, Fungsi, Dan Urgensinya Bagi Anak Milenial," 2017.

mencapai tujuan pembelajaran guru-siswa adalah melalui media. Tidak hanya itu, media juga dapat dipandang sebagai alat yang digunakan untuk membantu guru menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Berbagai jenis media pendidikan, termasuk audio, visual, gambar fotografi, dan peta/globe, dapat digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran dan di lingkungan kelas. Media pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga pemanfaatannya harus dimaksimalkan agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan lancar.²⁴

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifatnya:

- a) Media Visual : Media yang hanya dapat dilihat dan berfungsi untuk menyampaikan informasi melalui gambar, diagram, grafik, peta, atau poster. Contohnya adalah infografis, diagram alur, dan peta konsep.
- b) Media Audio : Media yang hanya dapat didengar, seperti rekaman suara, podcast, dan siaran radio. Media ini efektif untuk mengembangkan keterampilan mendengar.
- c) Media Audiovisual : Media yang menggabungkan unsur audio dan visual untuk meningkatkan pengalaman belajar. Contohnya adalah video pembelajaran, film edukasi, dan animasi interaktif.
- d) Media Interaktif : Media ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Contohnya adalah aplikasi berbasis komputer, e-learning, permainan edukasi, dan simulasi. Media interaktif menjadi semakin relevan dalam pembelajaran berbasis teknologi.
- e) Media Berbasis Objek Fisik : Media ini mencakup alat-alat konkret seperti model tiga dimensi, alat peraga, dan bahan manipulatif yang digunakan dalam pembelajaran langsung.

²⁴ Yuni Lumbantoruan and Dorlan Naibaho, "Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 12477–12484.

- f) Media Digital : Media berbasis teknologi digital seperti platform LMS (Learning Management System), modul online, dan aplikasi pendidikan. Canva dan Heyzine Flipbook adalah contoh dari media digital yang interaktif dan menarik.²⁵

B. *E-book* Interaktif Berbantuan *Canva* dan *Heyzine Flipbook*

1. Definisi Media *E-book* Interaktif

E-book interaktif merupakan produk media pendidikan baru yang menggunakan perangkat lunak untuk mengilustrasikan materi dan memuat materi pendidikan yang dapat ditampilkan dalam berbagai cara, meliputi teks, video, gambar, audio, dan grafik, serta mampu menciptakan interaksi antara pengguna dan media. Dengan adanya buku petunjuk dan tutorial, peserta didik akan lebih mudah memahami cara penggunaan buku elektronik interaktif ini. Selain itu, terdapat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan sasaran pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami teks biografi dalam buku elektronik interaktif.

Namun, perlu dicatat bahwa untuk membuat sebuah *e-book* interaktif yang berfungsi, harus ada penelitian dan evaluasi menyeluruh yang dilakukan oleh para ahli di bidang tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengembang *e-book* untuk berkolaborasi dengan para pendidik dan profesional pembelajaran untuk menciptakan produk yang berkualitas tinggi dan efektif. Pada dasarnya, *e-book* interaktif dapat digambarkan sebagai media pendidikan yang menggunakan komputer atau tablet. *E-book* interaktif dapat digunakan sebagai media pendidikan karena berisi teks, video, dan materi lain yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan ide.²⁶

²⁵ dkk Shoffan Shoffa, *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021).

²⁶ Shania Ramadhani Syafani and Tressyalina Tressyalina, "Penerapan E-Book Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Teks Biografi," *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 2 (2023): 16–22.

2. *Canva*

Salah satu dari sekian banyak aplikasi yang dapat digunakan guru untuk membuat materi pendidikan adalah *Canva*. *Canva* merupakan salah satu dari sedikit alat bantu visual yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan literasi visualnya. *Canva* menawarkan banyak alat penyuntingan, editor foto, filter foto, bingkai foto, stitcher, dan masih banyak lagi bagi pemula untuk membuat berbagai desain grafis seperti poster, pamflet, infografis, spanduk, undangan, presentasi, contoh *Facebook*, dan masih banyak lagi. Selain itu, *Canva* dapat diakses melalui komputer desktop atau perangkat Android. Artinya, pengguna dapat menggunakannya di mana saja dan kapan saja. *Canva* merupakan aplikasi daring gratis yang mudah digunakan dan dapat digunakan untuk membuat media pendidikan. Selain itu, kekurangan *Canva* adalah menggunakan jaringan internet yang kuat dan mudah digunakan.

Aplikasi *Canva* memiliki sejumlah template, stitcher, ilustrasi, jenis huruf berbayar, dan banyak lagi. Saat memilih desain, Anda dapat menggunakan Template Desain, gambar, warna, dan elemen lainnya agar terlihat seperti milik orang lain. Namun, pengguna yang menggunakan Bebas memiliki desain yang berbeda. Menurut penelitian Triningsih (2021), *Canva* merupakan aplikasi yang memudahkan guru dalam mengajar dan membantu pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran aktif, perolehan pengetahuan, dan aspek pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, hasil desain *Canva* dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar yang menarik bagi siswa dan untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan efektif.²⁷

Canva merupakan platform aplikasi daring yang memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- memiliki desain yang beragam dan secara umum menarik;
- mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam membuat media edukasi karena banyaknya fitur yang tersedia;

²⁷ Farisia et al., "Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no. 3 (2024): 51–61.

- secara efektif mengukur waktu yang dihabiskan dalam membuat media edukasi;
- Selain itu, tidak perlu menggunakan laptop, bisa juga menggunakan gawai.²⁸

3. *Heyzine Flipbook*

Heyzine Flipbook merupakan aplikasi yang berguna untuk membuat buku elektronik berbasis flipbook. Program berbasis web bernama *Heyzine Flipbook* dapat mengubah berkas PDF menjadi buku, buku elektronik, katalog, majalah, dan buku digital. Aplikasi ini juga dapat diakses secara gratis maupun berbayar tanpa memerlukan aplikasi. Website *Heyzine Flipbook* memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan, seperti tautan, gambar, video, dan audio. Dengan demikian, buku elektronik dengan aplikasi ini memiliki lebih banyak informasi dengan rangkuman yang lebih beragam dibandingkan buku konvensional.

Heyzine juga dapat diakses melalui PC atau *smartphone*. Website *Heyzine* memiliki beberapa fitur dan kemudahan penggunaan yang dapat digunakan di kelas terkait di sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.²⁹

C. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Salah satu faktor kunci yang menentukan efektivitas pembelajaran adalah motivasi. Jika ada faktor yang memengaruhi pembelajaran, seperti motivasi untuk belajar, maka seorang siswa akan belajar secara efektif. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar tinggi, mereka akan belajar dengan ketekunan.

Motif didefinisikan sebagai tindakan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Motif dapat didefinisikan sebagai hal yang ada dan tidak ada dalam subjek untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan untuk

²⁸ Muh Saeful Effendi, Bambang Robi'in, and Ajar Pradika Ananta Tur, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, CV Bintang Semesta Media*, 2021.

²⁹ Luwilmi Sahefa Ashari and Durinda Puspasari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Heyzine Flipbook Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Humas Dan Keprotokolan Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo," *Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 2568.

mencapai tujuan tertentu. Berasal dari motif kata, motivasi dapat didefinisikan sebagai hari Penggerak yang telah menjadi aktif. Singkatnya, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai praktik bisnis yang menyebabkan individu atau kelompok individu bertindak dengan cara tertentu karena mereka ingin mencapai tujuan yang ditentukan atau mendapatkan kepuasan dari pekerjaan mereka.

Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. (1943) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri (esteem), dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk belajar apabila kebutuhan pada tingkat sebelumnya telah terpenuhi, sehingga mereka mampu mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi ketika kebutuhan dasarnya terpenuhi dan lingkungan belajar memberikan rasa aman serta kesempatan untuk berkembang. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat mendukung kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri peserta didik.³⁰

Menurut UNO (2011), motivasi belajar adalah internal dan eksternal untuk siswa yang terdaftar di kelas untuk meningkatkan tingkat minat mereka, biasanya dengan beberapa indikator atau tidak sengaja yang menggembarakan. Indikator -indikator ini termasuk, antara lain, hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam pembelajaran, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nashar (2004), motivasi untuk belajar adalah keadaan psikologis yang mendorong anak -anak untuk belajar dengan antusias dan diam -diam. Seiring waktu, ini akan menghasilkan

³⁰ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi," *Universitas Islam Negeri Ar-raniry 1*, no. 83 (2015): 1–11.

metode pembelajaran sistematis untuk anak-anak, kurangnya konsentrasi, dan kemampuan untuk mengevaluasi kegiatan mereka sendiri.

Menurut beberapa penelitian tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah Dorongan yang muncul baik di dalam maupun di luar tubuh siswa dan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kegairahan sambil juga memberikan bimbingan untuk kegiatan belajar sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai.³¹

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat belajar, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan pentingnya materi pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi intrinsik cenderung belajar karena kebutuhan dan keinginan pribadi untuk memahami materi.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul akibat adanya faktor dari luar diri peserta didik, seperti pemberian nilai, pujian, penghargaan, metode mengajar guru, serta penggunaan media pembelajaran. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong tambahan agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.³²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut penelitian Emda (2007). Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor

³¹ Dkk Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01 (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

³² Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 1970–2014.

internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, seperti minat dan bakat, kesiapan serta kemampuan belajar, kondisi fisik dan psikologis, serta kesadaran akan tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu materi cenderung lebih semangat dalam mempelajarinya, sedangkan kesiapan dan kemampuan dasar yang memadai memudahkan mereka memahami materi dan mempertahankan motivasi. Selain itu, kondisi fisik yang prima dan stabilitas emosional juga turut menentukan semangat belajar, begitu pula kesadaran peserta didik terhadap manfaat dan tujuan belajar akan mendorong ketekunan dan konsistensi belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar dan interaksi dengan orang lain, terutama guru, metode pembelajaran, media, serta fasilitas pendukung. Peran guru sangat penting, karena guru yang kreatif, komunikatif, dan mampu memberikan motivasi positif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode dan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti ceramah, diskusi, praktik, atau penggunaan media digital, membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti e-book digital atau visualisasi materi melalui LCD, dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik, sementara keterbatasan media dapat menurunkan motivasi. Lingkungan belajar yang kondusif, teman sebaya yang mendukung, serta penghargaan dan umpan balik berupa nilai atau pujian juga berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk berusaha lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar muncul dari kombinasi faktor internal dan eksternal, yang saling memengaruhi dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.³³

4. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator perilaku yang dapat diamati, yang mencerminkan seberapa tinggi dorongan belajar peserta didik. Indikator pertama adalah ketekunan dalam

³³ Novi; Johar Alimuddin Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 14 (Rizquna, 2023).

mengerjakan tugas, yaitu siswa menunjukkan konsistensi, disiplin, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan guru. Indikator kedua adalah antusiasme mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari semangat siswa saat mengikuti pelajaran, termasuk kesiapan mengikuti aktivitas belajar dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Indikator ketiga adalah perhatian terhadap penjelasan guru, yakni siswa fokus dan aktif mendengarkan, mencatat, serta memahami materi yang disampaikan. Indikator keempat adalah partisipasi aktif dalam bertanya dan berdiskusi, yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Indikator terakhir adalah kemandirian dalam belajar, yaitu kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar, dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Kelima indikator ini saling mendukung dan mencerminkan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Dalam penelitian ini, indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk observasi dan wawancara guna menilai motivasi belajar siswa tanpa perlu menggunakan angket.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Jika siswa memiliki motivasi dan dorongan dalam dirinya, proses atau kegiatan belajar akan berjalan lancar. Kiat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

- a) Dengan menyatakan tujuan yang diinginkan dengan jelas, siswa akan lebih mudah menerima apa yang ingin mereka pelajari. Memahami tujuan belajar siswa dapat membantu mereka mengembangkan keinginan untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- b) Mengembangkan motivasi belajar siswa; jika siswa memiliki motivasi belajar, maka mereka akan lebih bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi belajar kepada siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendidikan akan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi

yang disampaikan oleh guru, dengan menumbuhkan sikap positif pada diri siswa yang akan menghasilkan prestasi yang baik dan keinginan yang tinggi dari siswa.

- c) Ciptakanlah suasana belajar yang baik, ciptakanlah suasana selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.
- d) Dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan bahan ajar yang menarik, akan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kelas dan pada akhirnya menginspirasi mereka untuk belajar. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar dari dalam diri siswa dapat dilakukan dengan cara memutar film, mengundang pembicara tamu, memaniskan, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, melukis, mewarnai, dll.
- e) Berikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa; motivasi akan berkurang jika siswa merasa dihargai dan didorong. Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai alat motivasi dalam pendidikan adalah pujian, saling menghargai. Karena anak-anak juga manusia, mereka juga agak sensitif. Karena pujian, itu membuat mereka merasa sedih dan marah. Namun, pujian harus sejalan dengan hasil kerja siswa. Pujian yang baik adalah pujian yang datang dari hati guru dengan cara yang lugas dengan maksud memberi nasihat kepada siswa tentang usaha mereka dalam belajar. Dengan bimbingan seperti ini, siswa benar-benar dapat belajar.³⁴

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I ayat 2, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan ilmu agamanya, dan diselenggarakan secara sporadis melalui jenjang pendidikan untuk semua mata pelajaran, jenjang, dan jenis pendidikan.

³⁴ Eka Fajri Anugrah and Yeni Karneli, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving," *Journal of School Counseling* 5, no. 3 (2020): 83–87.

Dr. Armai Arief, M.A., mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, dan mampu menunjukkan eksistensi Allah sebagai khalifah di dunia, berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itu, setelah prosesnya selesai, tujuan dalam konteks ini adalah terciptanya insan kamil gila. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tata kehidupan duniawi, tetapi juga mengajarkan bagaimana meningkatkan kualitas hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang mulia dan praktis untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, menghayati, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam, karena isi mata kuliahnya merupakan perbandingan yang konstan antara satu dengan yang lain. Sama diketahui bahwa inti ajaran Islam ruang lingkungannya meliputi masalah akidah, syari'ah, dan akhlak.

Adapun pengklasifikasian materi Pendidikan Agama Islam dalam Alquran sebagai berikut;

a) Akidah

Menurut ajaran Islam, tugas mendasar pendidikan adalah mengajarkan kepada anak dasar-dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan Islam serta ajarannya sejak awal zaman. Dengan demikian, seorang bayi akan dibiasakan dengan Islam, baik melalui aqidah maupun ibadah. Setelah pendidikan dan pelatihan ini, bayi hanya akan

³⁵ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–231.

membahas Islam secara keseluruhan, Al-Quran sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan teladannya.

Secara sederhana, fokus utama pendidikan aqidah adalah pada akidah dan kepercayaan, yang harus dipahami dengan khushyuk dan mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap hal-hal yang telah dibahas. Secara umum, pendidikan aqidah mencakup informasi tentang kepercayaan terhadap hal-hal ghaib atau tidak hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara lengkap oleh panca indera. Kurikulum aqidah tersebut didasarkan pada metode pengajaran dan pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan agama lainnya.

b) Ibadah atau Syariah

Dengan kata lain, menurut syariah, mata air dilayani oleh suatu lurus. Mata air digambarkan sebagai landasan hidup. Syariah didefinisikan sebagai suatu lurus menuju sumber kehidupan yang tidak ambigu. Aspek fundamental kehidupan manusia adalah Allah. Pendidikan syariah, juga dikenal sebagai pendidikan ibadah, adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang hukum-hukum Allah SWT dan cara-cara kehidupan manusia diatur oleh hukum-hukum tersebut.

Baik dalam hubungan vertikal dengan Allah, yang dikenal sebagai ibadah, maupun dalam hubungan horizontal dengan makhluknya, yang dikenal sebagai hubungan muamalah. Dalam bentuk ibadah peribadatan yang memiliki tujuan tertentu, seperti sholat, puasa, zakat, telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, kita harus mengikuti apa pun yang dikatakan Nabi.

c) Akhlak

Imam Al Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah suatu bentuk jiwa yang sudah diterima sehingga menghasilkan tindakan yang dilakukan secara spontan, tanpa ragu-ragu, atau bahkan tanpa direncanakan, dan dengan mudah tanpa paksaan. Sedangkan menurut

Ibnu Miskawah, akhlak adalah sikap jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa melakukan pertimbangan. Sedangkan menurut Nata, pendidikan akhlak adalah suatu proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan peserta didik, sehingga dapat diekspresikan secara kuat dalam tulisan, ucapan, dan pola pikirnya ketika berinteraksi dengan Tuhan dan lingkungannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada manusia, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kompas yang dapat digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tarikh/sejarah

Masa peradaban Islam bermanfaat sebagai faktor keteladanan dan cermin (refleksi), pembanding atau pendidikan, dan perbaikan keadaan dari masa Rasulullah hingga masa sekarang. Sejarah sebagai cermin maksudnya adalah dengan mempelajarinya, manusia diharapkan dapat mengamati pada masa lampau tentang masa-masa perjuangan Nabi yang sulit dipahami, sehingga ketika mengalami rintangan, manusia dapat mengetahui tentang perjuangan pada masa lampau.

e) Al-qur'an Hadits

Materi Al-Quran dan Hadits merupakan salah satu komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan motivasi, pemahaman, pemahaman, kemampuan, dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk mengekspresikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.³⁶

³⁶ Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–1241.